



STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU KURANG DISIPLIN SISWA SDN

Muhammad Abdur Rosyid
STAI Muhammadiyah Tulungagung
e-mail: muhammadabdurrosyid937@gmail.com

Diterima: 15/07/2026; Direvisi: 21/07/2026; Diterbitkan: 30/07/2026

ABSTRAK

Perilaku kurang disiplin siswa masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai di sekolah dasar dan dapat menghambat proses pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut, serta menganalisis dampak strategi yang diterapkan di SDN 2 Ngantru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, pengawasan, penerapan reward dan punishment yang bersifat edukatif, serta kerja sama dengan orang tua. Faktor yang memengaruhi perilaku kurang disiplin meliputi faktor internal berupa rendahnya kesadaran dan motivasi siswa serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, teman sebaya, dan perkembangan teknologi. Penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta pembentukan karakter religius siswa. Dengan demikian, strategi guru PAI terbukti berkontribusi dalam membangun budaya disiplin yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di SDN 2 Ngantru.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Perilaku Kurang Disiplin, Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

Student discipline is a fundamental aspect of character development and plays an important role in supporting the learning process. However, various forms of undisciplined behavior, such as arriving late, failing to complete assignments, violating school regulations, and paying insufficient attention during lessons, are still frequently found in elementary schools. This study aims to analyze the strategies implemented by Islamic Religious Education (PAI) teachers in overcoming students' undisciplined behavior, identify the factors influencing such behavior, and examine the impact of these strategies at SDN 2 Ngantru. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, PAI teacher, and students. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured using source and technique triangulation. The findings indicate that PAI teachers implemented several strategies, including role modeling, habituation, advice and motivation, continuous supervision, educational rewards and punishments, and collaboration with parents. The factors influencing students' undisciplined behavior include internal factors, such as low self-



awareness and learning motivation, and external factors, including family environment, peer influence, and technological development. These strategies positively contributed to improving students' discipline, responsibility, compliance with school regulations, and religious character. Therefore, the study concludes that the consistent implementation of educational, preventive, and corrective strategies by PAI teachers effectively supports the development of disciplined behavior and creates a more conducive learning environment at SDN 2 Ngrantru.

Keywords: *PAI Teacher Strategies, Undisciplined Behavior, Student Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar adalah disiplin karena berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, serta kemampuan peserta didik dalam mengendalikan perilakunya. Karakter disiplin menjadi fondasi bagi terbentuknya lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan mampu mendukung perkembangan akademik maupun sosial peserta didik. Suryana dan Muhtar (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk peserta didik yang bertanggung jawab, berintegritas, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Sejalan dengan itu, Badry dan Rahman (2021) menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara berkesinambungan di lingkungan sekolah.

Idealnya, peserta didik mampu mematuhi tata tertib sekolah, hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai ketentuan, menghormati guru, serta menunjukkan sikap disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud. Berbagai sekolah dasar masih menghadapi permasalahan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap, tidak mengerjakan tugas, berbicara ketika guru menjelaskan materi, serta melanggar tata tertib sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dengan praktik yang terjadi di lapangan sehingga diperlukan strategi pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dwikirani dan Ridwan (2024) menyatakan bahwa keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan memberikan keteladanan, membangun komunikasi yang positif, serta membiasakan perilaku baik secara konsisten. Pendapat tersebut diperkuat oleh Mayasari et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan agama menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Pembentukan karakter disiplin memerlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, pengawasan, penegakan tata tertib, serta penerapan penghargaan (*reward*) dan sanksi (*punishment*) yang bersifat edukatif. Aprilyanto et al. (2025) menjelaskan bahwa pengawasan yang konsisten disertai evaluasi, penghargaan, dan sanksi edukatif mampu meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah. Temuan tersebut sejalan dengan Mudarris



(2024) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sekaligus meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 2 Ngantru, masih ditemukan berbagai bentuk perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta belum mematuhi tata tertib sekolah secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin masih menghadapi berbagai kendala yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal peserta didik. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan berbagai strategi, antara lain memberikan keteladanan, membiasakan perilaku disiplin, memberikan nasihat dan motivasi, menerapkan teguran yang bersifat edukatif, serta menjalin kerja sama dengan wali kelas dan orang tua agar pembinaan karakter dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. Aisyah dan Fitriyah (2024) meneliti strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik dengan menitikberatkan pada internalisasi nilai-nilai keagamaan. Kurnia dan Hadi (2025) mengkaji penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran berbasis nilai, sedangkan Maudi et al. (2026) menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa secara umum. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara komprehensif strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa sekolah dasar dengan mengintegrasikan identifikasi bentuk perilaku kurang disiplin, faktor penyebab, strategi pembinaan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya penyelesaian yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis terpadu mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa sekolah dasar melalui tiga pendekatan utama, yaitu preventif, edukatif, dan korektif. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru, tetapi juga mengintegrasikan lima aspek penting, yaitu (1) bentuk perilaku kurang disiplin yang muncul pada peserta didik, (2) faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku kurang disiplin, (3) strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasinya, (4) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi, serta (5) upaya penyelesaian yang dilakukan melalui kolaborasi antara guru, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pembinaan karakter disiplin pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa di SDN 2 Ngantru, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perilaku kurang disiplin, serta mendeskripsikan faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan guru dalam membangun karakter disiplin peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter dan Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pembinaan karakter disiplin yang lebih efektif di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi



perilaku kurang disiplin siswa di SDN 2 Ngantru. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Lokasi penelitian dipilih karena masih ditemukan berbagai bentuk perilaku kurang disiplin pada peserta didik, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, kurang memperhatikan pembelajaran, serta belum mematuhi tata tertib sekolah secara konsisten. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji strategi guru PAI dalam membina kedisiplinan siswa. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat secara langsung dalam proses pembinaan karakter disiplin peserta didik. Informan penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama, kepala sekolah, wali kelas, serta beberapa peserta didik yang dipilih sesuai kebutuhan penelitian.

Sebelum proses pengumpulan data dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memperoleh izin penelitian dari pihak SDN 2 Ngantru. Penelitian ini menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian yang meliputi penghormatan terhadap partisipan, kerahasiaan identitas, kesukarelaan dalam berpartisipasi, serta perlindungan terhadap hak-hak partisipan. Seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan penggunaan data penelitian, serta hak untuk menolak atau mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apa pun. Setelah memperoleh penjelasan tersebut, seluruh partisipan memberikan *informed consent* sebelum proses observasi maupun wawancara dilakukan. Mengingat sebagian partisipan merupakan peserta didik sekolah dasar yang masih berusia di bawah umur, persetujuan juga diperoleh melalui pihak sekolah dan orang tua/wali sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Seluruh data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter disiplin. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, tata tertib peserta didik, arsip administrasi, foto kegiatan, serta berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku peserta didik serta strategi yang diterapkan guru PAI selama proses pembelajaran maupun di luar kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk perilaku kurang disiplin, strategi pembinaan yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Pedoman wawancara semi-terstruktur dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kajian teori mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam, pembinaan karakter disiplin, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penyusunan butir pertanyaan disesuaikan dengan fokus penelitian yang meliputi bentuk perilaku kurang disiplin siswa, strategi guru dalam pembinaan disiplin, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya tindak lanjut yang dilakukan. Sebelum digunakan dalam penelitian, pedoman wawancara telah melalui validasi isi (*content validity*) oleh dua ahli yang memiliki kompetensi di bidang Pendidikan Agama Islam dan metodologi penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil validasi, seluruh butir pertanyaan dinyatakan layak digunakan setelah dilakukan penyempurnaan sesuai dengan masukan para validator. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, tata tertib



sekolah, daftar kehadiran, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru PAI, kepala sekolah, wali kelas, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih baik.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga setiap informasi yang diperoleh dapat diverifikasi melalui data dari berbagai sumber. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa di SDN 2 Ngantru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah telah menerapkan berbagai program pembinaan karakter melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan tata tertib sekolah. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, sehingga guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu menerapkan berbagai strategi pembinaan karakter.

Bentuk Perilaku Kurang Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa bentuk perilaku kurang disiplin yang masih dilakukan oleh sebagian peserta didik. Ringkasan bentuk perilaku kurang disiplin siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Perilaku Kurang Disiplin Siswa SDN 2 Ngantru

No Bentuk Perilaku	Sumber Data
1 Datang terlambat ke sekolah	Observasi, wawancara guru
2 Tidak menaati tata tertib sekolah	Observasi
3 Tidak menyelesaikan tugas tepat waktu	Observasi, dokumentasi
4 Kurang memperhatikan saat pembelajaran	Observasi
5 Kurang bertanggung jawab terhadap kewajiban sebagai siswa	Wawancara guru

Sumber: Data primer peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, perilaku kurang disiplin yang paling sering ditemukan meliputi keterlambatan datang ke sekolah, kurang mematuhi tata tertib, tidak menyelesaikan tugas, dan kurang memperhatikan pembelajaran. Guru PAI menyampaikan bahwa perilaku tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran siswa, lingkungan pergaulan, serta kurangnya pengawasan dari keluarga.

Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Kurang Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan empat strategi utama dalam membentuk karakter disiplin siswa. Strategi yang diterapkan guru PAI disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Kurang Disiplin

No Strategi	Bentuk Implementasi
1 Keteladanan	Datang tepat waktu, berpakaian rapi, mematuhi tata tertib
2 Pembiasaan	Berdoa sebelum belajar, salam, menjaga kebersihan, disiplin waktu
3 Nasihat dan motivasi	Memberikan arahan ketika siswa melakukan pelanggaran
4 Hukuman dan penghargaan	Sanksi edukatif dan pemberian apresiasi kepada siswa disiplin

Sumber: Hasil observasi dan wawancara (2026).

Berdasarkan Tabel 2, strategi yang paling dominan diterapkan guru adalah keteladanan dan pembiasaan. Kedua strategi tersebut dilakukan secara rutin selama proses pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru memberikan nasihat yang dikaitkan dengan nilai-nilai agama Islam serta menerapkan penghargaan dan sanksi edukatif sebagai bentuk penguatan perilaku positif.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Ringkasan faktor pendukung dan penghambat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Dukungan kepala sekolah	Kurangnya perhatian sebagian orang tua
Kerja sama antar guru	Pengaruh teman sebaya
Komunikasi dengan orang tua	Rendahnya kesadaran sebagian siswa
Program pembiasaan sekolah	Lingkungan sosial

Sumber: Wawancara dan dokumentasi (2026).

Berdasarkan Tabel 3, faktor pendukung utama berasal dari sinergi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua. Sementara itu, hambatan utama berasal dari lingkungan keluarga dan rendahnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya disiplin.

Dampak Strategi Guru PAI

Hasil observasi setelah strategi diterapkan menunjukkan adanya perubahan perilaku pada sebagian besar peserta didik. Perubahan perilaku siswa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Dampak Strategi Guru PAI terhadap Perilaku Disiplin

Sebelum Pembinaan	Setelah Pembinaan
Sering datang terlambat	Lebih tepat waktu
Kurang memperhatikan pelajaran	Lebih fokus mengikuti pembelajaran
Sering terlambat mengumpulkan tugas	Lebih bertanggung jawab
Kurang mematuhi tata tertib	Lebih patuh terhadap aturan sekolah
Partisipasi belajar rendah	Lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran

Sumber: Hasil observasi peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4, terjadi perubahan perilaku disiplin siswa setelah guru PAI menerapkan strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta pemberian



penghargaan dan sanksi edukatif. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Pembahasan

Analisis Bentuk Perilaku Kurang Disiplin Siswa SDN 2 Ngantru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kurang disiplin siswa di SDN 2 Ngantru masih menjadi salah satu permasalahan yang memerlukan perhatian serius. Bentuk perilaku yang ditemukan meliputi keterlambatan datang ke sekolah, kurang menaati tata tertib, tidak menyelesaikan tugas, kurang memperhatikan pembelajaran, serta rendahnya tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih berada pada tahap perkembangan karakter yang membutuhkan pembinaan secara berkelanjutan. Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berperan dalam membentuk kebiasaan disiplin.

Temuan ini mengindikasikan bahwa rendahnya kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya kesadaran diri, serta faktor eksternal seperti pola asuh keluarga, lingkungan pergaulan, dan budaya sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Berangka (2018) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua, budaya sekolah, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Selain itu, Gunawan (2017) menjelaskan bahwa kemampuan mengontrol diri berhubungan erat dengan perilaku disiplin peserta didik, sedangkan Hadiani (2008) menegaskan bahwa penerapan tata tertib sekolah secara konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, pembentukan disiplin memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial agar pembinaan karakter berlangsung secara optimal.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan yang menanamkan nilai-nilai disiplin melalui aktivitas sehari-hari di sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian arahan, pengawasan, pembiasaan, serta pembentukan hubungan yang positif dengan peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan disiplin tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan Badry dan Rahman (2021) yang menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan keteladanan. Demikian pula Dwikirani dan Ridwan (2024) menjelaskan bahwa guru PAI merupakan figur sentral dalam pembentukan akhlak peserta didik melalui komunikasi yang baik, keteladanan, dan pembinaan yang berkesinambungan. Penelitian Aisyah dan Fitriyah (2024) juga menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajaran.

Analisis Strategi Keteladanan dan Pembiasaan Guru PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi keteladanan dan pembiasaan menjadi pendekatan utama yang diterapkan guru PAI dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa. Guru berupaya memberikan contoh nyata melalui kedisiplinan hadir tepat waktu, menaati



peraturan sekolah, serta menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Selain itu, guru membangun pembiasaan positif melalui kegiatan rutin, seperti berdoa sebelum pembelajaran, menjaga ketertiban kelas, serta membiasakan siswa mematuhi tata tertib sekolah.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik lebih mudah meniru perilaku yang dicontohkan secara langsung dibandingkan hanya menerima penjelasan secara teoritis. Hasil penelitian ini sejalan dengan Daulay dan Rohman (2023) yang menyatakan bahwa keteladanan guru menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik. Handoko (2023) juga menjelaskan bahwa disiplin merupakan implementasi nilai-nilai religius yang dibangun melalui pembiasaan secara terus-menerus. Selanjutnya, Dewi et al. (2025) menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan rutin mampu meningkatkan sikap disiplin peserta didik dalam lingkungan sekolah.

Analisis Strategi Nasihat, Motivasi, Reward, dan Punishment

Selain keteladanan dan pembiasaan, guru PAI juga menerapkan strategi pemberian nasihat, motivasi, serta *reward* dan *punishment* yang bersifat edukatif. Guru memberikan nasihat dengan mengaitkan pentingnya disiplin terhadap ajaran Islam sehingga siswa memahami bahwa disiplin merupakan bagian dari tanggung jawab seorang muslim. Sementara itu, penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, sedangkan sanksi diberikan secara proporsional kepada siswa yang melakukan pelanggaran sebagai bentuk pembelajaran, bukan hukuman yang bersifat fisik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi tersebut mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mematuhi aturan sekolah. Temuan ini sejalan dengan Anjani et al. (2023) yang menjelaskan bahwa motivasi yang diberikan guru PAI mampu meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab belajar siswa. Penelitian Alwaidin et al. (2025) juga membuktikan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* yang edukatif berpengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, As Sajdah (2022) menjelaskan bahwa pembinaan disiplin melalui pendekatan kontekstual dan persuasif lebih efektif dibandingkan pemberian hukuman semata karena mampu menumbuhkan kesadaran intrinsik pada diri peserta didik.

Dampak Strategi Guru PAI terhadap Perubahan Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan guru PAI memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, meningkatnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta bertambahnya kesadaran siswa untuk menjaga ketertiban selama proses pembelajaran. Meskipun perubahan tersebut belum terjadi secara merata pada seluruh peserta didik, hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan perilaku yang lebih positif dibandingkan sebelum pembinaan dilakukan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan proses yang memerlukan waktu, konsistensi, dan kerja sama berbagai pihak. Hasil penelitian ini didukung oleh Fadhilah et al. (2025) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Harita et al. (2022) juga menjelaskan bahwa kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter disiplin peserta didik. Selain itu, Harahap et al. (2025) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten mampu meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran.



Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam yang memadukan keteladanan, pembiasaan, motivasi, nasihat, serta penerapan *reward* dan *punishment* secara edukatif merupakan pendekatan yang efektif dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang mengintegrasikan bentuk perilaku kurang disiplin, faktor penyebab, strategi preventif, edukatif, dan korektif, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya pada konteks sekolah dasar. Dengan demikian, strategi guru PAI tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, tetapi juga mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa di SDN 2 Ngantru, dapat disimpulkan bahwa perilaku kurang disiplin siswa masih ditemukan dalam beberapa bentuk, yaitu keterlambatan datang ke sekolah, kurang mematuhi tata tertib, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, serta kurang tertib dalam mengikuti proses pembelajaran. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal berupa rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pergaulan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru PAI menerapkan beberapa strategi, yaitu strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, serta pemberian hukuman dan penghargaan yang bersifat mendidik. Strategi keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin yang membentuk sikap tanggung jawab dan kepatuhan siswa terhadap aturan. Sementara itu, pemberian nasihat, motivasi, hukuman, dan penghargaan digunakan sebagai bentuk pembinaan agar siswa mampu memahami pentingnya perilaku disiplin.

Penerapan strategi guru PAI tersebut memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Siswa mulai menunjukkan peningkatan kedisiplinan, seperti lebih tertib dalam mengikuti kegiatan sekolah, lebih bertanggung jawab terhadap tugas, serta memiliki kesadaran untuk menaati aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAI tidak hanya sebagai pengajar mata pelajaran agama, tetapi juga sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku kurang disiplin siswa di SDN 2 Ngantru dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Keberhasilan pembinaan disiplin tidak hanya bergantung pada peran guru PAI, tetapi juga membutuhkan kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar pembentukan karakter disiplin siswa dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Fitriyah, N. (2024). Strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 301–313. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.770>
- Alwaidin, A., Waguna, F. W., Maharani, R., & Hikmah, A. L. (2025). Analisis kebijakan *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Islam Asshiddiq Bone. *Jurnal Mappesona*, 8(2), 88–96. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v8i2.5957>



- Alzahra, N. S. (2023). *Penyesuaian diri remaja putri akibat perceraian orang tua di SMK Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2022/2023* (Skripsi). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i1.3278>
- Anjani, B. C., Amelia, J. R., Najib, M. N. A., Abidin, M. Z., Fadlilah, U., & Kusmawati, H. (2023). Strategi guru PAI dalam memberikan motivasi belajar siswa kelas IV untuk mewujudkan tujuan sekolah di SDIT Al Islam Kudus tahun ajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 5(2), 3744–3751. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1054>
- As Sajdah, N. N. (2022). *Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX di MTs Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo* (Skripsi). <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/4078>
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius. *An-Nuha*, 1(4), 573–583. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>
- Berangka, D. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua, budaya sekolah, dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa SMP di lingkungan YPPK Distrik Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(1), 17–46. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v6i1.55>
- Darimi, I. (2015). Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 309–324.
- Daulay, R. M. S., & Rohman, F. (2023). Keteladanan guru membentuk kedisiplinan beribadah siswa: Analisis implementasi pada siswa madrasah aliyah. *Hikmah*, 20(1), 69–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.194>
- Dewi, N. P. A. P., Landrawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap disiplin pada pembelajaran PPKn: Studi evaluasi Kurikulum Merdeka. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 535–544. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.824>
- Dwikirani, C., & Ridwan, A. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak di era digital: Tinjauan sosial-edukasi berbasis teori Amin Abdullah. *Social Studies in Education*, 2(2), 139–156. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.139-156>
- Fadhilah, A., Wiwinda, Putri Shinta, & Insi, M. (2025). Hubungan antara lingkungan sekolah dengan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa SD Negeri 20 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(4), 165–173. <https://doi.org/10.36835/jipi.v23i4.233>
- Fauziddin, M., & Adha, T. R. (2024). Analisis dampak penggunaan *handphone* terhadap interaksi sosial siswa di UPT Sekolah Dasar Negeri 007 Bangkinang. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 171–178.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.



- Gunawan, L. N. (2017). Kontrol diri dan penyesuaian diri dengan kedisiplinan siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 16–24. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4326>
- Hadianti, L. S. (2008). Pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.52434/jp.v2i1.11>
- Handoko, Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tangguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 201–212. <https://doi.org/10.63243/32mpnt61>
- Harahap, D. M., Sinurat, R., & Pane, S. M. (2025). Pembelajaran matematika berorientasi pendidikan karakter: Studi kualitatif sikap jujur dan bertanggung jawab dalam pemecahan masalah matematis. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(4), 2276–2286. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i4.7420>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling for All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Hidayat, R., Fitri, R. A., & Hermina, D. (2025). Langkah penelitian manajemen pendidikan: Penemuan masalah, telaah pustaka, persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data dan penyimpulan/pemaknaan, serta pelaporan dan evaluasi penelitian. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 509–523. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.509>